

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* (penelitian lapangan).<sup>63</sup> Dimana peneliti turun langsung ke obyek penelitian untuk mencari data informasi tentang implementasi pembelajaran Ke-NU-an di MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak dalam menangkal paham Radikalisme. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut karena jenis penelitian ini dapat mendapatkan data yang lebih detail dan mendalam, data menggambarkan secara realistis, dan proses pengumpulan data dilakukan secara fleksibel sesuai dinamika di lapangan. Sementara itu, ketika menggunakan *field research*, peneliti harus mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret di lapangan. Sebab yang dipentingkan bukanlah sumbangan penemuan baru dalam lapangannya, melainkan bagaimana peneliti mampu meneliti dan mengolah suatu persoalan konkret tersebut.

Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan ini menghasilkan data yang berbentuk kata-kata, gambar bukan angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data bukan menjadi fokus utama analisis data. Pendekatan ini juga bersifat deskriptif sehingga mampu mendalami pokok permasalahan dalam penelitian ini.<sup>64</sup>

### B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak. MA NU Mazroatul Huda Wonorengo menjadi salah satu MA tertua serta sebagai lembaga pendidikan swasta yang ada di Desa Karanganyar. MA NU Mazro'atul Huda Wonorengo Demak mulai berdiri tahun 1984,

---

<sup>63</sup> Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

<sup>64</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

sesuai Nomor Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : Wk/5-d/95/Pgm/MA/1984, tertanggal 17 Januari 1984. MA NU Mazro'atul Huda terletak di Jl. Navigasi No. 17 Desa Wonorenggo Kecamatan Wonorenggo Kabupaten Demak termasuk bagian dari Yayasan. Pendidikan Yayasan ini memiliki jenjang pendidikan Madin, MTs dan MA NU Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak. Mengingat penyebaran benih radikalisme bisa dilakukan kepada siapapun termasuk siswa. Tentunya sebagai lembaga pendidikan, sekolah berupaya untuk mencegahnya dari sentuhan kasus-kasus tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di MA NU Mazroatul Huda Wonorenggo Demak sebagai tempat penelitian, karena madrasah MA NU Mazroatul Huda menerapkan nilai-nilai aswaja yang diterapkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di Madrasah, diantaranya; siswa tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter *Ahlussunnah Wal Jamaah*, karena setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus al qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan, rutinitas yasin dan tahlil, serta peringatan Hari Besar Islam. Untuk menghadapi tantangan global Madrasah ini juga tidak lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dan didukung fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah.

### C. Subyek Penelitian

Teknik pemilihan subyek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.<sup>65</sup> *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel<sup>66</sup> sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 167.

<sup>66</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 42.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang dapat memberi informasi tentang “Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an di MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak dalam Menangkal Paham Radikalisme”. Informan yang dipilih berdasarkan teknik ini adalah Kepala Madrasah, Guru Ke-NU-an, dan Siswa MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak.

*Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang dipilih sebelumnya harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian.

Sampel disini tidak mewakili populasi dengan dikaitkan dengan generalisasi tetapi lebih mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya. Peneliti memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan dikaji. Pilihan peneliti dapat berkembang sesuai dengan keebutuhan dan kemandapan data yang dikumpulkan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>68</sup> Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Sementraa data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.<sup>69</sup>

Sumber data primer ini diperoleh dari observasi langsung terhadap Pembelajaran Ke-NU-an di MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak dalam Menangkal Paham Radikalisme. Peneliti juga akan memperoleh pengumpulan data yang berasal dari narasumber melalui wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, Guru Ke-NU-an, dan Siswa MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan peneliti kaji nantinya.

---

<sup>68</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

<sup>69</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.<sup>70</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>71</sup> Penelitian harus menjelaskan desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>72</sup> Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Passive Participant Observation* (Observasi Partisipasi Pasif) jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>74</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah secara terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>75</sup> Sehingga dengan

---

<sup>70</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146-147

<sup>71</sup> Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146.

<sup>72</sup> Amri darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 56.

<sup>73</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 270.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312.

menggunakan pengamatan (*observasi*), peneliti dapat mengamati setiap kegiatan, dan situasi-situasi umum yang ada di MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak berkaitan dengan Pembelajaran Ke-NU-an dalam Menangkal Paham Radikalisme.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.<sup>76</sup> Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu.<sup>77</sup>

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara semiter struktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*,<sup>78</sup> di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>79</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>80</sup>

Sementara wawancara yang akan dilaksanakan peneliti ditujukan kepada Kepala Madrasah, Guru NU-an dan Siswa-siswi MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak untuk mendapatkan data yang valid mengenai Pembelajaran Ke-NU-an dalam Menangkal Paham Radikalisme.

---

<sup>76</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

<sup>77</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

<sup>78</sup> Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 291.

<sup>79</sup> Wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 66.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulann data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>81</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data<sup>82</sup> yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.<sup>83</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian di MA NU Mazroatul Huda Wonorenggo *Demak*, diantaranya profil madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa-siswi, tenaga kependidikan, sarana-prasarana madrasah.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

### 1. Uji *credibility*

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada

---

<sup>81</sup> Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

<sup>82</sup> Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 292.

<sup>83</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

informasi yang disembunyikan lagi.<sup>84</sup> Ketika informasi yang diberikan sesuai dengan yang ada di lapangan atau apa adanya maka data yang didapatkan dapat dikatakan valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.<sup>85</sup> Meningkatkan ketekunan dimaksudkan agar data yang didapatkan dapat dipercaya karena melakukan pengecekan data secara berulang-ulang dan teliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan bisa dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi sebagai uji keabsahan data, berikut gambaran mengenai triangulasi data yang digunakan peneliti:

1) Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Jadi, peneliti akan mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat meliputi kepala madrasah sebagai atasan yang menugasi dan memberikan kebijakan, lalu ke bawah yakni siswa, kemudian ke guru yang menjalankan pembelajaran kenuan dalam menangkal paham Radikalisme di Ma NU Mazroatul Huda Wonorengo

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 369.

<sup>85</sup> Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 103.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 330.

Demak. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan berbagai sumber.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber di lakukan hanya dengan satu metode yaitu wawancara. Maka triangulasi sumber harus digunakan metode lain yaitu dengan cara mengamati dan dokumentasi.

Triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan ketiga metode menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber-sumber terkait. Sumber terkait diantaranya kepala madrasah, guru serta siswa NU Mazroatul Huda Wonorenggo Demak.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti akan melakukan pengecekan dan mengumpulkan data dengan teknik wawancara di waktu dan situasi yang beda. Peneliti melakukan wawancara di pagi hari, karena narasumber masih segar dan belum banyak masalah, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Bila hasil data masih berbeda, peneliti akan mengulangi secara berulang sampai ketemu kepastian data.

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.<sup>87</sup> Peneliti akan mencari data yang berbeda dan bertentangan dengan gerakan literasi madrasah dalam menumbuhkan minat baca buku islami. Jika tidak ditemukan berarti data tersebut sudah dapat dipercaya, akan tetapi jika peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan sangat besar, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

---

<sup>87</sup> Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 106.



- e. Menggunakan bahan referensi  
 menggunakan bahan referensi disini yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>88</sup> Membuktikan data yang telah ditemukan berarti memperkuat data-data temuan.
  - f. Mengadakan member check  
 Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>89</sup> Proses pengecekan dilakukan peneliti melalui diskusi secara individu atau kelompok sesuai situasi dan kondisi. Dengan diskusi ini, informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, mungkin ada data yang ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data yang telah disepakati bersama.
2. Uji *transferability*  
 Uji *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Maka peneliti dalam membuat laporan mengenai pembelajaran kenuan dalam menangkal paham Radikalisme di MA NU Mazroatul Huda Wonorenggo Demak secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>90</sup> Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.
  3. Uji *Dependability*  
 Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti tersebut tidak *reliable*. Peneliti yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam melakukan uji ini, dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari kegiatan dalam menentukan

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 374.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 375.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 376.

masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data dan kesimpulan.<sup>91</sup> Guna membuktikan peneliti benar-benar terjun dilapangan, peneliti sudah di audit oleh auditor independen yakni pembimbing untuk mengaudit peneliti dari keseluruhan aktivitas penelitian. Diadakannya uji dependabilitas oleh pembimbing dimaksudkan untuk mencegah atau meminimalisir data-data yang didapatkan tidak dengan turun langsung ke lapangan.

#### 4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability* dan dapat dilakukan bersamaan, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dilakukan oleh pembimbing dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *confirmability*.<sup>92</sup> Informasi-informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber atau subyek yang diteliti menunjukkan kesepakatan atau kesamaan data yang didapatkan dapat dikatakan obyektif (tidak berdasarkan satu subyek saja).

### G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu:<sup>93</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 377.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 377.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 430.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>94</sup> Dalam hal ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada “Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an di MA NU Mazroatul Huda Wonorengo Demak dalam Menangkal Paham Radikalisme.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data Merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>95</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>96</sup>

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>97</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>98</sup>

Tiga unsur analisis terkait saling menjalin baik, sebelum dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>95</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 130.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

<sup>97</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, 130.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2015, 345.

**Gambar 3.2**  
**Bagan komponen Analisis Data atau *Interactive Model***  
**Model Miles dan Huberman**

